

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (riset lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi dengan mendatangi responden¹. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk mengetahui pengaruh kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan sosial terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Al Hikmah Jepara. Dengan menggunakan unsur memperoleh data yang konkrit mengenai permasalahan yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.² Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan sosial terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Al Hikmah Jepara.

B. Populasi dan Sampel

Subyek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan dari penentuan subyek penelitian adalah untuk

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), 18.

menghindari kesalahan pengambilan sampel yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan simpulan dan generalisasi hasil simpulan.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian.

Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.⁴

Penelitian kali ini populasinya adalah karyawan KSPS BMT Al Hikmah Jepara yang berjumlah 40 responden. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara keseluruhan.⁵

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu yang beragam atau bervariasi.⁶ Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang

³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 55.

⁴ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2016), 223.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), 118.

⁶ Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2012): 9.

lain. Disebut juga variabel pengaruh yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak terbatas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan sosial.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri.⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

D. Variabel Operasional

Tabel 3.1 Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kebutuhan Aktualisasi Diri (X1)	Kebutuhan Aktualisasi Diri adalah Motivasi yang berhubungan dengan keinginan intrinsik dari seorang untuk mengembangkan diri. Motivasi ini sangat penting bagi individu karyawan, misalnya adalah jenjang karir di dalam perusahaan. Dengan jenjang karir yang jelas akan memotivasi karyawan untuk berprestasi di dalam bekerja. ⁸	a. Atasan memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja b. Hampir setiap saat pekerjaan yang sulit dapat saya selesaikan dengan baik dengan keterampilan yang saya miliki c. Saya selalu mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh atasan d. Perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi e. Saudara menikmati bekerja sama dengan orang lain daripada bekerja sendirian f. Saya memiliki keterampilan kemampuan untuk melakukan pekerjaan saya dengan baik g. Bila ada beban kerja	Likert

⁷Priyanto, 9.

⁸ Dwi Cahyono, dkk, “Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan AJB Bumi Putera 1912 Cabang Kayutangan Malang)”, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Universitas Brawijaya (2013): 3.

		<p>tambahan dari perusahaan, saya menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sebaiknya</p> <p>h. Hampir setiap pekerjaan yang ditugaskan oleh atasan dapat saya laksanakan dengan baik</p> <p>i. Pekerjaan saya saat ini tidak sesuai dengan keterampilan dan latar belakang pendidikan yang saya miliki</p> <p>j. Bekerja di perusahaan ini membuat kemampuan saya berkembang</p> <p>k. Saya memiliki peluang dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan saya</p> <p>l. Saran dan kritik yang diberikan oleh atasan membuat saya lebih maju</p> <p>m. Motivasi yang diberikan oleh atasan membuat saya lebih disiplin dalam bekerja</p>	
Kebutuhan sosial (X2)	Kebutuhan sosial adalah Motivasi untuk menjalin hubungan dengan sesamanya atau melakukan hubungan sosial dan bekerja sama dengan orang lain.	<p>a. Saudara dapat bersosialisasi dengan baik terhadap sesama rekan kerja di lingkungan perusahaan</p> <p>b. Saudara mendapat pengakuan dan penghargaan dari teman kerja saat berhasil melakukan pekerjaan dengan baik</p> <p>c. Dengan tanggung jawab yang lebih besar, saya merasa dapat lebih dihormati oleh rekan kerja</p> <p>d. Saudara dapat mengetahui kemajuan yang sudah saudara capai ketika mampu menyelesaikan tugas pekerjaan yang dibebankan</p> <p>e. Saudara sering ikut terlibat di dalam kegiatan-kegiatan kebersamaan yang diadakan di luar perusahaan</p>	Likert

⁹ Dwi Cahyono, dkk, “Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan AJB Bumi Putera 1912 Cabang Kayutangan Malang)”, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Universitas Brawijaya (2013): 3.

		<ul style="list-style-type: none"> f. Hubungan kerja sesama rekan kerja di perusahaan ini cukup baik g. Hubungan kerja antara atasan dan bawahan baik dan tidak kaku h. Saya merupakan bagian dari suatu tim kerja yang baik di dalam perusahaan i. Saya ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan kebersamaan yang diadakan oleh perusahaan j. Saya ikut berpartisipasi dalam berbagai perkumpulan yang diadakan oleh para karyawan k. Saya merasa senang karena karyawan di perusahaan ini bisa menerima saya sebagai rekan kerja yang baik l. Saya merasa senang bila pengabdian saya selama bekerja di perusahaan ini diakui oleh atasan 	
kinerja karyawan (Y)	Prestasi kerja karyawan adalah salah satu indikator keberhasilan operasional organisasi dalam mencapai tujuan, ukuran terakhir keberhasilan suatu departemen personalia adalah prestasi atau pelaksanaan kinerja dari pegawai. ¹⁰	<ul style="list-style-type: none"> a. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas b. Kualitas dan kuantitas kerja c. Tingkat kecakapan penguasaan pekerjaan d. Tingkat ketrampilan dalam melaksanakan tugas e. Tingkat pengalaman dalam bidang tugas¹¹ 	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik sebagai berikut :

¹⁰ Dwi Cahyono, dkk, “Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan AJB Bumi Putera 1912 Cabang Kayutangan Malang)”, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Universitas Brawijaya (2013): 3.

¹¹ Setiawati, dkk, Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Cipta Karya dan Tata Kotasamarinda”, *eJournal Administrative Reform* Volume 2, Nomor 1 (2014): 1080.

1. *Questionnaire*

Questionnaire yaitu daftar pertanyaan yang mencakup semua pernyataan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data, baik yang dilakukan melalui telepon, surat atau bertatap muka.¹² Penyebaran angket diberikan kepada karyawan pada KSPS BMT Al Hikmah Jepara. Dalam metode angket didesain dengan menggunakan angket dengan pertanyaan mengenai identitas konsumen dan pernyataan yang berkaitan dengan pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Kebutuhan sosial terhadap kinerja karyawan. Angket didesain dengan pertanyaan yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, agama/kepercayaan dan pendapatan responden. Angket didesain dengan beberapa pernyataan yang berkenaan dengan pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Kebutuhan sosial terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Al Hikmah Jepara. Angket disusun pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif.

2. Metode Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu mengamati kondisi fisik KSPS BMT Al Hikmah Jepara,. Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada

¹²Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2016), 27.

sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historic*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Di mana untuk mencapai tujuan pertama yang sesuai dengan permasalahan. Dengan urutan analisis data dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat ukur mempunyai validitas yang tinggi apabila mampu menjalankan fungsi ukurnya sesuai

¹³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 82.

dengan maksud dilakukannya pengukuran. Di dalam penelitian ini digunakan skala *likert* untuk 0memberi jawaban berdasarkan Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Kebutuhan sosial terhadap kinerja karyawan, atas atribut-atribut yang ditanyakan dengan nilai 1-5.

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor butir konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini uji coba angket dilakukan pada 30 orang selain responden penelitian. Apabila r hitung yang bisa dilihat pada kolom *Corrected Item- Total Correlation* lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Jika setiap butir pernyataan valid, maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.¹⁴

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi

¹⁴ Sujiyanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 72.

antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari (1) nilai toleransi lawannya (2) *variance inflaton factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independent* manakah yang dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel *independent* menjadi variabel *dependent* (terikat) dan diregresikan terhadap variabel *independent* lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai yang $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.¹⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas. Karena data

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 91-92.

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot dengan dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada pada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, setiap titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁶

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *Durbin Watson Test* (DW).¹⁷ Hipotesis yang akan di uji adalah

Ho : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : Ada korelasi autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$0 < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak	$4-dl < d < 4l$

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 105.

¹⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 189.

Tidak ada autokorelasi negatif Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ada keputusan Terima	$4-d_u < d < 4-d_l$ $du < d < 4-du$
--	-------------------------------	--

d. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median.¹⁸

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Demikian dengan hanya melihat histogram ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁹

3. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

¹⁸ Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 231.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 110.

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram.²⁰

b. Uji Statistik

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.²¹

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : kinerja karyawan
- a : Konstanta
- $b_1b_2b_3$: Koefisien regresi
- X_1 : Kebutuhan Aktualisasi Diri
- X_2 : Kebutuhan sosial
- e : Standart eror

2) Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas

²⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), 277.

apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Uji-t menggunakan rumus sebagai berikut:

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, artinya ada pengaruh bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung :

- a) Apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.
- b) Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel terganggunya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

3) Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan

dengan uji statistik F. Adapun langkah pengujian uji F adalah :

- a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

- b) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$

- c) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

- d) kesimpulanjuga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

- 4) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Goodness of fit dari model yang dikembangkan dianalisis dengan mengamati koefisien determinasi. Koefisien ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model

menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka *R square* dalam *model summary* yang dihasilkan oleh program. Koefisien determinasi ini diperoleh dengan rumus :²²

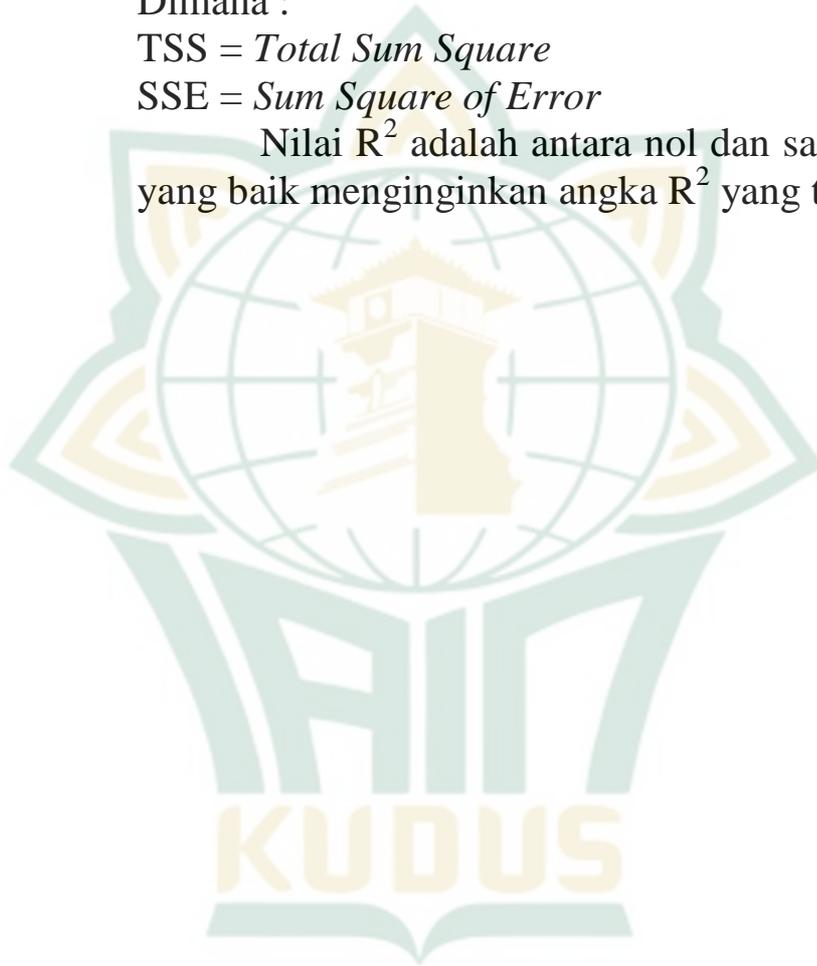
$$R^2 = \frac{(TSS - SSE)}{TSS}$$

Dimana :

TSS = *Total Sum Square*

SSE = *Sum Square of Error*

Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Model yang baik menginginkan angka R^2 yang tinggi.



²²Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2016), 305.